

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DALAM MENAATI TATA TERTIB
DI MTs DDI KALUPPANG
KAB.PINRANG**



Oleh

**MUSFIRAH
NIM: 14.1100.085**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DALAM MENAATI TATA TERTIB
DI MTs DDI KALUPPANG
KAB.PINRANG**



Oleh

**MUSFIRAH
NIM: 14.1100.085**

PAREPARE

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DALAM MENAATI TATA TERTIB
DI MTs DDI KALUPPANG
KAB. PINRANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUSFIRAH
NIM. 14.1100.085**

PAREPARE
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Musfirah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang
NIM : 14.1100.085
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2549/2017

Disetujui Oleh

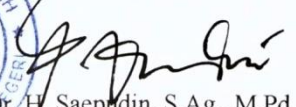
Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.
NIP : 19591231 198703 1 101
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag, M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007



Mengetahui:



Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DALAM MENAATI TATA TERTIB
DI MTs DDI KALUPPANG
KAB. PINRANG**

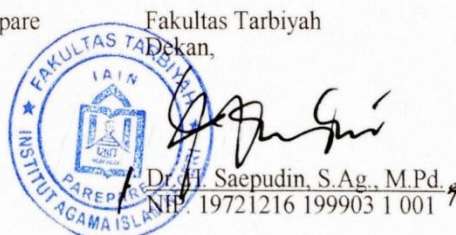
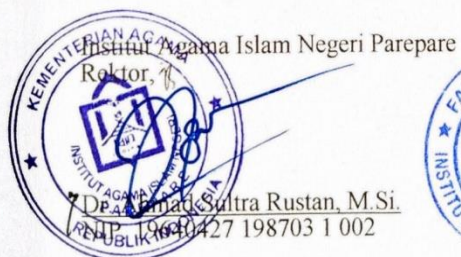
Disusun dan diajukan oleh

MUSFIRAH
NIM. 14.1100.085

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 06 September 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag
NIP : 19591231 198703 1 101
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Musfirah

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.085

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2549/2017

Tanggal Persetujuan : 06 September 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag

(Ketua)



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Sekretaris)



Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag

(Anggota)



Drs. Anwar, M.Pd

(Anggota)



Mengetahui:

Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang”

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Borahima dan ibunda Mujahidah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag. sebagai pembimbing utama serta bapak Ali Rahman, M.Pd. sebagai pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H.Saepudin, S.Ag., M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf atas karyawan pengabdianya telah menjadikan system pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas motivasi, arahan serta bimbinganya selama proses perkuliahan kepada mahasiswa.
4. Kepala Bagian Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah mengabdikan loyalitas dalam melayani mahasiswa dengan baik.
5. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan terutama bagi penulis selama mengikuti pendidikan dan pada saat pembuatan skripsi ini.
6. Kepala MTs DDI Kaluppang beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Sihab yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Guru-guru di MTs DDI Kaluppang yang begitu berjasa dalam melakukan perannya yang senantiasa mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama meneliti.

8. Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang senantiasa membimbing dan mengajarkan tentang ilmu dan kebajikan terutama ilmu pendidikan dan ilmu agama.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 September 2019
Penulis



Musfirah
NIM.14.1100.085

Parepare, 06 September 2019
Penulis



Musfirah
NIM.14.1100.085

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSFIRAH
NIM : 14.1100.085
Tempat/Tgl. Lahir : Kaluppang, 23 MEI 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 06 September 2019
Penulis,



Musfirah
NIM.14.1100.085

ABSTRAK

MUSFIRAH. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab.Pinrang.*(dibimbingolehH. Abdullah Botma dan Ali Rahman)

Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di MTs DDI Kaluppang. Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang disebabkan karena tingginya motivasi yang diberikan pendidik terhadap peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan peserta didik MTs DDI Kaluppang sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil.(2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs DDI Kaluppang adalah dengan cara menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu.

Kata Kunci: disiplin, menaati tata tertib

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHANKOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Tinjauan Teoretis.....	6
2.2.1 Kedisiplinan Peseta Didik.....	6
2.2.2 Peserta Didik.....	18
2.2.3 Tata Tertib.....	23

2.3 Definisi Konseptual.....	24
2.4 Bagan Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik dan Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Singkat tentang MTs DDI Kaluppang	35
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Identitas Sekolah MTs DDI Kaluppang	35
4.2	Keadaan guru MTs DDI Kaluppang	37
4.3	Keadaan peserta didik MTs DDI Kaluppang	39
4.4	Sarana dan Prasarana MTs DDI Kaluppang	40



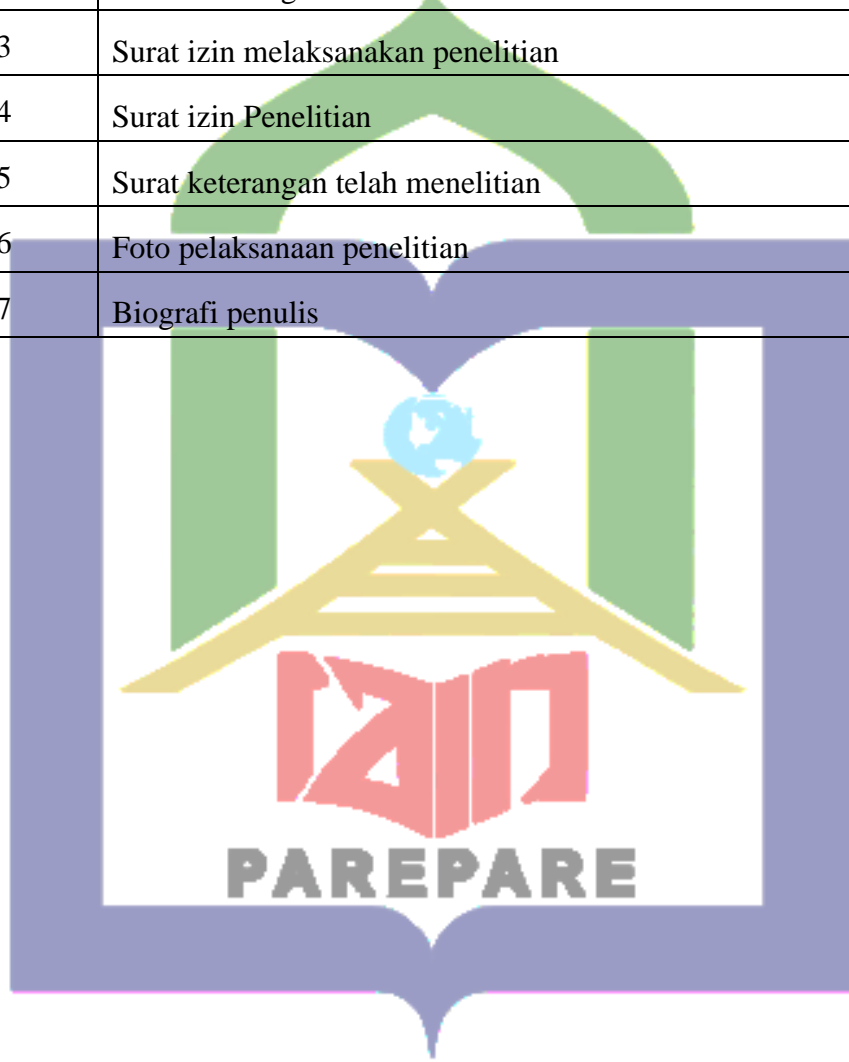
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir penelitian	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Pedoman wawancara
2	Surat keterangan wawancara
3	Surat izin melaksanakan penelitian
4	Surat izin Penelitian
5	Surat keterangan telah meneliti
6	Foto pelaksanaan penelitian
7	Biografi penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi aturan atau harus hidup disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku¹.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau

¹Anas Purwantoro, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ngemplak Sleman Yogyakarta* (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negari Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 1

perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada. seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke MTs, kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, yaitu kedisiplinan dalam beribadah seperti, sholat tepat pada waktunya.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.²

Salah satu kelemahan di masyarakat adalah disiplin “awalnya jam karet akhirnya menjadi kebiasaan” adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa di masyarakat terbiasa untuk tidak tepat waktu. Rasanya jam karet hanya menjadi kebiasaan, tetapi menjelma menjadi budaya yang mendarah daging. Hal ini dicermati dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.³

²Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142-143.

³Ngainun Naim, *Character Building*, h. 142.

Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan MTs yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada MTs yang tidak disiplin atau tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman tidak teratur sehingga memicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran yang terjadi dianggap hal yang biasa dan untuk mengubahnya sehingga berbagai jenis pelanggaran tata tertib MTs tersebut dapat diminimalisir. Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tempat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Secara ideal apabila ada tata tertib mengatur peserta didik untuk disiplin maka peserta didik harus menaati tata tertib yang berlaku. Sehingga, dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru bisa nyaman dalam mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas begitupun dengan peserta didik bisa tenang dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, peserta didik bisa mendapatkan nilai yang diinginkan dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kalumpang Kab. Pinrang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang?

1.2.2 Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

1.3.2 Untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Karya ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon guru.

1.4.2.2 Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jayariah dengan judul “*Upaya pendidik pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik SMP Negeri 3 Sendana Desa Onang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*” dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 sendana itu berkurang selama dua tahun terakhir. Dan upaya-upaya yang dilakukan Pendidik Pendidikan Agama Islam adalah dari pendidik itu sendiri menanamkan kedisiplinan dalam dirinya dan memiliki perilaku yang baik atau ketauladanan, sehingga pendidik dapat menanamkan kedisiplinan peserta didiknya di SMP Negeri 3 Sendana tersebut. Dan membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku maupun perubahan perilaku agar kedisiplinan itu tertanam dalam diri peserta didik dengan baik.⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Masriani dengan judul “*Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan santri melaksanakan sholat berjamaah pada kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa’adah As’adiyah Lancirang kab. Sidrap*” dari hasil penelitian tersebut Pondok Pesantren Darus Sa’adah As’adiyah Lancirang senantiasa mematuhi aturan-aturan yang ada dalam pondok pesantren dan tentunya melaksanakan sholat berjamaah. Ini menandakan bahwa perang guru fiqhi cukup berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan menunjukkan bahwa peran guru fiqhi itu sangat besar karena selain menjadi contoh bagi peserta didik juga selalu

⁴ Jayariah, *Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Terhadap Peserta Didik SMP Negeri 3 Sendana Desa Onang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene* (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah Dan Adab)

memberikan arahan atau penjelasan mengenai pentingnya disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah.⁵

Berdasarkan pemaparan kedua peneliti tersebut, terdapat beberapa persamaan yang akan dibahas yakni membahas kedisiplinan. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan peneliti terdahulu, yakni peneliti lebih memfokuskan mengenai kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib. Sedangkan Jayariah lebih berfokus mengenai menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Dan Masriani lebih berfokus mengenai meningkatkan kedisiplinan santri melaksanakan sholat berjamaah.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Kedisiplinan Peserta Didik

2.2.1.1 Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *disiplin* sekarang dimaknai secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin sebagai keputusan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁶ Sedangkan pengertian luas kedisiplina secara luas adalah: Sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai.

⁵Masriani, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Sholat Berjamaah pada Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa'adah As'adiyah Lancirang Kab. Sidrap*(Skripsi Sarjana; (Skripsi, Sarjan Jurusan Tarbiyah Dan Adab Parepare)

⁶Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.142

Secara umum disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang ada, yang bersumber dari dalam hati atau naluri seseorang.⁷

Kata kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang memperoleh imbuhan ke dan an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai “ketaatan pada peraturan”.⁸

Kata disiplin dalam kamus bahasa Inggris Longman Dictionary yakni *discipline: “training to produce obedience and self control”*.⁹ Berarti pelatihan yang menghasilkan ketaatan dan pengendalian diri. Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida mendefinisikan disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan

⁷Subliyanto, “Kedisiplinan guru,” <http://www.subliyanto.id/2011/07/kesisiplinan-guru.html> (21 Januari 2018)

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai-Pustaka, 1996), h.358

⁹*Longman Handy Learner’s Dictionary of America English* (New York: Person Edicated Limeted, 2000), h. 117

¹⁰Muhammad Fadlillah dan Lilif Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.192

yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹¹ Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini mulai dari hal yang sederhana sehingga peserta didik memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya dengan baik dan efisien. Dengan adanya kedisiplinan peserta didik dapat disiplin dalam segala hal seperti disiplin dalam mengerjakan sholat lima waktu, disiplin dalam tepat waktu kesekolah.

Dengan disiplin, peserta didik tunduk dan mengikuti aturan yang ada dan menjauhi larangan yang ada. Kesediaan semacam ini harus di pelajari dan harus secara sadar dalam rangka memelihara kepentingan yang ada dan memelihara tugas-tugas sekolah.¹² Dalam Al-Qur'an dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman dalam Q.S Surah An-Nisa/4 : 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

¹¹Ngainun Naim, *Character Building*, h. 142-143.

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), hal. 134.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹³

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kapad para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah swt Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin.

Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Ashr/103:1- 3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Tejemahnya:

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Dilengkapi Asbabun Nuzul Dan Mutiara Hadist (Jakarta 2014), h. 87

menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetai kesabaran.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas Allah swt telah bersumpah dengan masa, merupakan ajang dan medan perlombamaan manusia dalam beramal. Masa atau waktu, di mana sangat beragam manusia dalam menggunakannya. Ada yang menggunakan waktunya dalam ketaatan kepada Allah swt. Ada pula yang waktu berlalu begitu saja dengan sia-sia. Kelompoklain menghabiskan waktunya dalam kemaksiatan dan merusak umat. Allah stw bersumpah dengan masa, bahwa setiap manusia berada dalam kerugian meskipun ia berlimpah harta.

2.2.1.2 Pentingnya kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, sabar dan pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:¹⁵

2.2.1.2.1 Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dalam dirinya

2.2.1.2.2 Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya

2.2.1.2.3 Menggunakan pelaksana aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

2.2.1.3 Tujuan kedisiplinan

Aktivitas yang selalu dilakukan pasti mempunyai tujuan sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan seseorang. Tujuan disiplin adalah untuk menjamin

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, h. 601

¹⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 109

adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap, dan tingkah laku dalam kelancaran tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Orang yang memiliki sikap disiplin karena ia mempunyai tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan sikap tersebut.

Menurut Ngainun Naim mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengajarkan kepatuhan terhadap tata tertib. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat¹⁶.

2.2.1.4 Macam-macam kedisiplinan

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya yang berkualitas, terutama dalam kedisiplinan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib, membudayakan disiplin dari semua yang ada di sekolah. Di lingkungan sekolah perlu adanya peraturan dan tata tertib karena sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Adapun macam disiplin sebagai berikut:¹⁷

2.2.1.4.1 Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk hidup di duni ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa kembali. Maka dari itu waktu yang tersisa ini gunakan dengan baik untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat.

¹⁶Ngainun Naim, *Character Building*, h. 142

¹⁷ <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.htm>. Diakses 16/September/2019

2.2.1.4.2 Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah belajar dengan baik penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedemon yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

2.2.1.4.3 Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang mengogoda untuk melanggarnya.

2.2.1.4.4 Disiplin beribadah

Pendidikan Agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu.

2.2.1.5 Tujuan Kedisiplinan

2.2.1.5.1 Membantu seseorang untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju kemandirian, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawabnya sendiri.

2.2.1.5.2 Membantu seseorang untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati segala peraturan yang telah di tetapkan dalam sebuah organisasi maupun yang lain.¹⁸

¹⁸<http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/tujuan-disiplin.html>. Diakses 16/September/2019

2.2.1.6 Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu, karena sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Adapun yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:¹⁹

2.2.1.6.1 Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang mendorong seseorang menerapkan disiplin pada dirinya sendiri. Adapun faktor internal tersebut adalah:

2.2.1.6.1.1 Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang sebagai besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan seperti seorang anak terbiasa berjalan tengak atau tunduk.

2.2.1.6.1.2 Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikira yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah dikerjakan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar.

¹⁹<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.htm>. Diakses 16/September/2019

2.2.1.6.1.3 Faktor minat atau motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Decroly mendefinisikan minat ialah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat peserta didik terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²⁰

Motivasi diberikan dari satu orang pada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial menurut seseorang yang mendapatkan motivasi. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

Menurut A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomenal yang dilibatkan dalam tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan menurut Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan

²⁰Dahlan, "pengertian minat menurut para ahli" <http://dahlansyuhada25.blogspot.com/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>

(tetap), tidak pernah berakhir dan bersifat kompleks, hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.²¹

2.2.1.6.1.4 Faktor pengaruh pola pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berfikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2.2.1.6.2 Faktor Ekstern

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, faktor eksternal tersebut adalah:

2.2.1.6.2.1 Teladan

Teladan adalah perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam Al-Qur'an juga telah digambarkan tentang suri tauladan yang patut kita ikuti. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah²².

Berdasarkan firman Allah di atas jelas bahwa Rasulullah Saw merupakan cerminan yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan pertolongan dan ridho

²¹ Purwa Almaja Prawira, *Psikologis Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 319-320

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, h. 420

Allah selama hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut peserta didik cermati terutama bagi kehidupan seorang anak yaitu orang tua.

2.2.1.6.2.2 Nasehat

Nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seseorang akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya di MTs.

2.2.1.6.2.3 Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan penuh disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikannya terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembiasaan bisa dikembangkan melalui latihan secara terus-menerus akan pembiasaan.

2.2.1.6.2.4 Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah lingkungan demikian juga dalam disiplin. Lingkungan organisasi misalnya dalam kesehariannya anggota organisasi terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

2.2.1.7 Konsep Kedisiplin Prespektif Islam

Salah satu kekurangan peserta didik secara umum adalah perilaku disiplin. Secara definisi, disiplin adalah kemauan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu aturan Agama, etika sosial, maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan bahwa diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-

aturan atau tata tertib dengan segala tujuan tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, termasuk dalam waktu belajar dan menaati tata tertib atau aturan yang ada.

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mangkhianati dirinya sendiri. Dengan demikian, sikap kedisiplin adalah suatu keharusan yang harus ditaati.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Huud/11: 112.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٢)

Terjemahnya:

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.²³

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tetap waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarangnya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain, bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan.

Disiplin merupakan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin diri mempunyai kewajiban

²³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, h. 234

untuk membina melalui latihan agar dapat memudahkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2.2.2 Peserta didik

2.2.2.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis dan social dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat kelak.²⁴ Peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik. Peserta didik hanya di khususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah pendidikan formasi, melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan tertentu (Undang-undang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 4). Dalam pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya saja anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis.²⁵

Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan mendefinisikan peserta didik dalam pengertian-pengertian umumnya adalah tiap orang atau sekelompok

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, II; Jakarta:Kencana, 2012), h. 173

²⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010). h.103

orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.²⁶

Menurut A.Fatah Yasin mengemukakan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasman dan rohani yang harus dipenuhi. Peserta didik sangat penting untuk dipahami seorang pendidik.²⁷

Eka Prihatin mengemukakan bahwa peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhannya pada hari belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin. Yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi dirinya, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁸

2.2.2.2 Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, dapat meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokrasi, sehingga peraturan disiplin perlu diberlakukan pada hal tertentu, untuk peserta didik, Soelaeman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembangan ketertiban, yang patut ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.²⁹

²⁶Moh.Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 166

²⁷Fata Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (UIN-Malang Press, 2008), h. 98

²⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 3

²⁹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakart: PT Bumi Aksara. 2016), h. 172

2.2.2.3 Makna Peserta Didik

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa ketertiban peserta didik didalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam paradigme pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pemikiran yang dinamis dan dikembangkan.³⁰

Melalui paradigme di atas menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karenanya pemahaman yang lebih konkret tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat beralasan karena melalui

³⁰Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cek.; 1 Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47

pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan.

2.2.2.4 Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Ada pun tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

2.2.2.4.1 Tugas Peserta Didik

2.2.2.4.1.1 Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.

2.2.2.4.1.2 Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keimanan.

2.2.2.4.1.3 Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.

2.2.2.4.1.4 Peserta didik hendaknya belajar secara bersungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

2.2.2.4.2 Kewajiban Peserta Didik

2.2.2.4.2.1 Sebelum belajar hendaknya terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat buruk

2.2.2.4.2.2 Niat belajar hendaknya ditujukan untuk mengisi jiwa dengan berbagai fadillah

2.2.2.4.2.3 Wajib bersungguh-sungguh dalam belajar, wajib saling mengasihi dan menyayangi diantara sesama bergaul baik terhadap guru-guru³¹

³¹ <http://newjoesafirablog.blogspot.com/2014/04/tugas-dan-kewajiban-peserta-didik.html>.
Diakses 22/Juni/2019

2.2.2.5 Kode Etik Peserta Didik

Kode etik adalah nomor-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu, yang berisi rumusan baik-buruk, boleh-jangan, terpuji-tidak terpuji, yang menjadi pedoman dalam suatu lingkungan tertentu.

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi tentang hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, tentang baik dan buruk, tentang benar atau tidak benar, layak dan tidak layak, aturan tersebut bisa dalam bentuk tertulis yaitu peraturan yang berlaku, dan bisa juga dengan tidak tertulis yang di dalamnya terdiri dari tradisi atau budaya yang harus ditaati dalam dunia pendidikan.³² Jadi kode etik peserta didik adalah norma-norma yang dikenakan berisi hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak boleh dilanggar.

2.2.2.6 Kepribadian Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kepribadian masing-masing. Guru hendaknya mengidentifikasi kepribadian tersebut agar dapat melakukan tindakan pendidikan yang mendorong pada kepribadian yang sehat. Kepribadian sehat perlu diberi penguatan agar kukuh tidak tergoyahkan oleh kerasnya persoalan hidup. Lebih lanjut, peserta didik yang menunjukkan kepribadian yang sehat perlu dibina oleh guru dengan berbagai upaya pendidikan dan pelatihan.³³

³²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 100

³³Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Cet 1: Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h 125-130

2.2.3 Tata Tertib

2.2.3.1 Pengertian Tata Tertib

Setiap lembaga mempunyai tata tertib yang digunakan untuk mengatur aktivitas orang-orang yang berada dalam lembaga tertentu. Tata tertib yang dibuat dengan maksud agar tujuan lembaga tersebut dapat tercapai. Dengan adanya tata tertib seseorang bisa memiliki sikap disiplin diri dalam belajar.

Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaatinya, si pelanggar akan mendapatkan hukuman. Itulah sebabnya orang pada umumnya sering mengaitkan antara disiplin dengan peraturan dan hukuman³⁴.

Tata tertib merupakan serangkaian peraturan yang disusun dalam satu lembaga secara tersusun dan teratur yang harus ditaati oleh setiap orang yang berada dalam lembaga tersebut dengan tujuan menciptakan susunan yang aman, tertib dan teratur.

Mengacu pada pengertian disiplin dan tata tertib maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan dalam menaati tata tertib adalah suatu sikap yang patuh terhadap segala peraturan yang disusun secara teratur dalam sebuah lembaga dan dilakukan secara sadar serta bertanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dan lembaga.

2.2.3.2 Unsur-Unsur Tata Tertib

Tata tertib peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang, serta ketentuan sanksi dan hukuman bagi yang melanggar aturan yang berlaku. Peraturan yang terdapat dalam tata tertib antara lain memuat tentang kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan dan yang tidak

³⁴Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.

boleh dilakukan terutama yang berkaitan dengan kehadiran dalam proses pembelajaran dan penggunaan seragam.

Berdasarkan penjelasan tentang tata tertib dan disiplin maka dapat disimpulkan seseorang peserta didik dapat dikatakan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

- 2.2.3.2.1 Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan
- 2.2.3.2.2 Bertanggung jawab terhadap tugas
- 2.2.3.2.3 Mampu mengendalikan diri
- 2.2.3.2.4 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturann
- 2.2.3.2.5 Mampu menjadi teladan
- 2.2.3.2.6 Jujur
- 2.2.3.2.7 Mematuhi peraturan yang berlaku
- 2.2.3.2.8 Rajin belajar
- 2.2.3.2.9 Paham tentang peraturan yang berlaku di sekolah
- 2.2.3.2.10 Memanfaatkan waktu dengan baik³⁵

2.3 Definisi Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas skripsi penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib, maka peneliti akan mendefinisikan dari masing-masing kata dari judul tersebut.

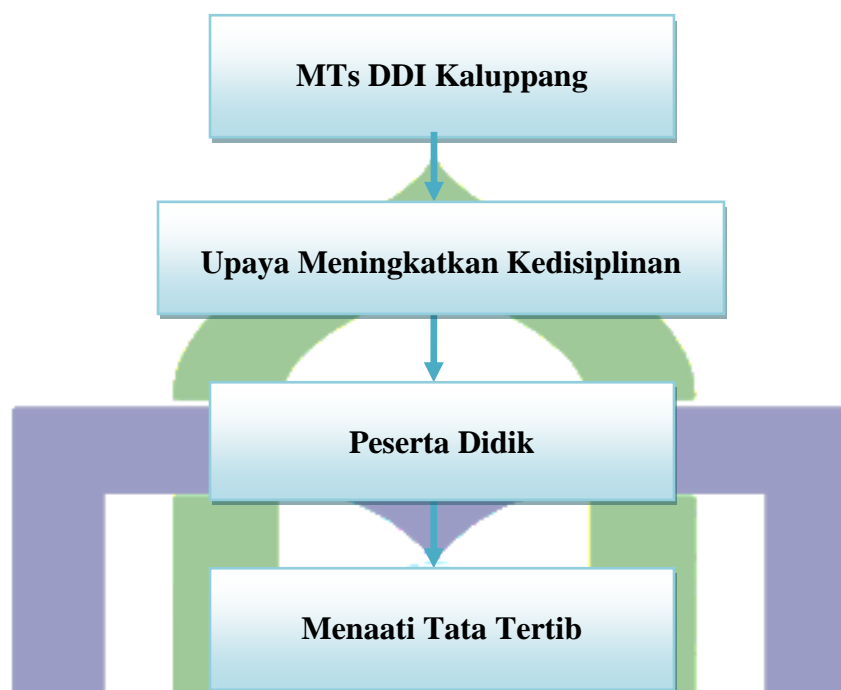
³⁵Farikha Wahyu Lestari, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modelling* Pada Siswa KelasVII SMP Negeri 11 Semarang, (Skripsi Sarjana; Fakultas Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2011, h. 23

- 2.3.1 Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.³⁶
- 2.3.2 Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan tertentu (Undang-undang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 4). Dalam pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya saja anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis.³⁷
- 2.3.3 Tata tertib merupakan serangkaian peraturan yang disusun dalam satu lembaga secara tersusun dan teratur yang harus ditaati oleh setiap orang yang berada dalam lembaga tersebut dengan tujuan menciptakan susunan yang aman, tertib dan teratur.

³⁶Ngainun Naim, *Character Building*, h. 142-143.

³⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.103

2.4 Kerangka Pikir



Agar memudahkan pembaca memahami kerangka pikir maka peneliti akan menjelaskan maksud dari kerangka pikir di atas. Suatu lembaga pendidikan khususnya yang menjadi lokasi penelitian MTs DDI kaluppang. Adapun yang menjadi sasaran penelitian peneliti adalah upaya meningkatkan kedisiplinan, upaya meningkatkan kedisiplinan ini ditujukan kepada peserta didik untuk menaati tata tertib. Tata tertib adalah bagian dari suatu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Di MTs DDI Kaluppang berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menaati tata tertib yang ada di Mts DDI Kaluppang. Peserta didik harus menaati tata tertib yang berlaku. Sehingga, dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran berjalan tertib, efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan guna memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Di dalam metode penelitian dijelaskan tentang prosedur pelaksanaan sebuah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan setiap langkah penelitian yang dilakukan. Sebuah hal penting yang perlu diperhatikan seorang peneliti adalah menentukan metode penelitian yang akan digunakan harus disesuaikan dengan obyek dari penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Di dalam metode penelitian ini akan dijelaskan tentang: jenis penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan landasan dari sebuah teori dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang terjadinya penelitian.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kabu. Pinrang. Objek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis memiliki pemikiran dan subyektif sehingga data yang diperoleh tidak menentu yang bisa berhubungan tetapi lebih banyak mengacu kepada deskripsi

ungkapan atau makna yang diungkapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dapat digunakan pendekatan kualitatif.

*Qualitative research is a broad approach to the study of social phenomena. Qualitative research work in the field face to face with the real people, see and hear to make mening of social phenomena.*³⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki phenomena social serta penelitian kualitatif bekerja di lapangan, bertemu langsung dengan orang-orang, mengunjungi dan mendengar tentang phenomena yang ada. Penelitian ini akan mencapai kesimpulan dengan berdasarkan pada hasil yang diperoleh selama pengumpulan data, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa ada unsur memanipulasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang, karena dalam MTs ini budaya disiplin sudah ditanamkan namun perlu adanya peningkatan. Peneliti akan menggunakan waktu dua bulan mulai tanggal 19 Desember 2018 s/d 02 Februari 2019

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang. Di MTs DDI Kaluppang berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara

³⁸Grethchem B. Rossman and Sharoo F. Raill. *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research* (London: Sage Publication, 2012), h. 6

menaati tata tertib yang ada di MTs DDI Kaluppang. Peserta didik harus menaati tata tertib yang berlaku.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

3.4.1.1 Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sikap *up to date* untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung, yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah rekaman audio dan catatan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru-guru di MTs DDI Kaluppang.

3.4.1.2 Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder pada penelitian ini adalah catatan lapangan, dokumentasi, dan foto.

3.4.2 Sumber Data

3.4.2.1. Data primer diperoleh langsung dari instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi dan informan yaitu kepala MTs dan guru-guru di MTs DDI Kaluppang.

3.4.2.2. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber non manusia seperti dokumen MTs, buku, internet, jurnal, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakekatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang bersifat kualitatif

adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*Values*) tertentu yang diperoleh melalui instrument panggilan data khas kualitatif. Observasi, wawancara, dekomen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan kecakapan informasi semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden. Namun, dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Metode observasi merupakan melihat kejadian secara langsung dan mencatat sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan.

Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung dengan mata, dapat dihitung, didengar dan dapat diukur. Selain itu pada dasarnya observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini.³⁹ Sebagaimana dalam salah satu buku yang memaparkan tentang Observasi yaitu

*Observing artless phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces, observation continues to characterize all research; Experimental, descriptive, and historical.*⁴⁰

Adapun arti uraian di atas yaitu, mengamati fenomena alam, dibantu oleh klasifikasi dan pengukuran yang sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan

³⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: 2013), h. 132

⁴⁰Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158

hukum kekuatan alam, observasi terus mengkarakterisasi semua penelitian; eksperimental, deskriptif, dan historis. Berdasarkan penjelasan mengenai observasi maka dapat dijelaskan bahwa observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan menyimpulkan hasil penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian kemudian mencatat secara sistematis dengan permasalahan yang ingin diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mengamati keadaan di lapangan khususnya di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap langsung dengan narasumber. Dilakukan dengan memberikan sederetan pertanyaan yang berstruktur dengan mempersiapkan perekam suara.

Wawancara akan dilakukan secara lisan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adapun yang menjadi objeknya yakni: kepala sekolah, dan Guru. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata.

Metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dalam hal ini, suatu percakapan meminta keterangan yang tidak untuk tujuan suatu tugas, tetapi yang hanya untuk tujuan beramah-tamah,

untuk tahu saja, atau untuk ngobrol saja, tidak disebut wawancara. Juga kalau ada seorang anak bertanya-tanya kepada orang tuanya mengenai aneka warna hal, biasanya juga tidak disebut wawancara.⁴¹ Adapun wawancara menurut Khotari dalam bukunya *Research Methodology* yaitu

*The method of interview collecting data implicates presentation of oral-verbal stimuli and reply in terms of oral-verbal responses. This method can be used through personal interviews and, if possible, through telephone interviews. Personal interviews: Personal interview method requires a person known as the interviewer asking questions generally in a face-to-face contact to the other person or persons. (At times the interviewee may also ask certain questions and the interviewer responds to these, but usually the interviewer initiates the interview and collects the information.)*⁴²

Adapun arti dari uraian di atas yaitu, metode wawancara pengumpulan data melibatkan presentasi rangsangan oral-verbal dan membalasnya istilah tanggapan lisan-verbal. Metode ini dapat digunakan melalui wawancara pribadi dan, jika memungkinkan, melalui wawancara telepon. Wawancara pribadi: Metode wawancara pribadi membutuhkan orang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka kepada orang atau orang lain. (Pada saat itu orang yang diwawancara juga dapat mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara menanggapi ini, tetapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasi).

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi melalui tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada narasumber yaitu Darwis Darisa, Sihab dan Abdul Hakim Junaid. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif diskriptif

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.129.

⁴² C.R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques, Second Revised Edition*. <http://www.modares.ac.ir.pdf> (7 November 2008), h. 97.

maka salah satu teknik yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut :

- 1). Kepala MTs DDI Kaluppang
- 2). Wakil Kepala MTs Urusan Kesiswaan
- 3). Guru

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana kedisiplinan peserta didik MTs DDI Kaluppang, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan dalam penyimpanan informasi. Pengumpulan bukti dan keterangan data dari dokumentasi dan seperti kutipan yang terdapat dari beberapa referensi buku, dan artikel.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi foto, peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang telah di dapatkan dan dipilih sesuai dengan hasil penelitian serta pengumpulan data ini akan melakukan tahap penyelesaian data. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen

penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di MTs DDI Kaluppang, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan dari catatan-catatan yang telah dikumpulkan pada pengumpulan data. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang ada, kemudian membuat catatan-catatan untuk menyesuaikan dengan hasil pengumpulan data.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang dikumpulkan kemudian sudah disesuaikan dengan hasil pengumpulan kemudian menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisaan penelitian selanjutnya dan mengambil sebuah kesimpulan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kedisiplinan peserta didik MTs DDI Kaluppang, upaya yang ditempuh MTs DDI Kaluppang dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Singkat tentang MTs DDI Kaluppang

4.1.1 Gambaran Umum MTs DDI Kaluppang

Identitas MTs DDI Kaluppang

Tabel. 1. Identitas MTs DDI Kaluppang

1.	Nama	MTs DDI Kaluppang
2.	Tahun berdiri	2001
3.	Status Akreditasi	B
4.	Alamat MTs	Jl. Poros Pinrang Polman
5.	Kelurahan/ Desa	Massewae
6.	Kecamatan	Duampanua
7.	Kab / Kota	Pinrang
8.	Propensi	Sulawesi Selatan

Sumber Data : Tata usaha MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

4.1.2 Letak Geografis MTs DDI Kaluppang

Lokasi penelitian ini adalah MTs DDI Kaluppang beralamat di Jl. Poros Pinrang Polman kab. Pinrang. MTs DDI Kaluppang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki letak strategis, yaitu berada di tengah desa tepatnya terletak tidak jauh dari jalan raya. Jarak yang ditempuh kurang lebih 400 meter dari jalan raya.

Letak geografi MTs DDI Kaluppang sangat strategis sehingga untuk menuju lokasi sangat mudah, karena banyaknya alat transportasi yang melewati gang dari MTs tersebut.

4.1.3 Visi dan Misi MTs DDI Kaluppang

Setiap MTs pasti mempunyai visi dan misi yang berbeda antara sekolah dan Negara lain. Namun, mempunyai inti yang sama yaitu mencapai tujuan pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga setiap sekolah selalu berpangang pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam setiap pembelajarannya. Adapun visi dan misi MTs DDI Kaluppang sebagai berikut:

Visi MTs DDI Kaluppang

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam imtek dan iptek di tahun 2023”

Misi MTs DDI Kaluppang

- 4.1.3.1 Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4.1.3.2 Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan, kreatif dan inovatif
- 4.1.3.3 Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 4.1.3.4 Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
- 4.1.3.5 Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan

4.1.4 Keadaan Guru MTs DDI Kaluppang

Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena melalui gurulah anak bisa memperoleh pengetahuan, karena sebagaimana yang diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan yang akan dilaluinya.

Adapun keadaan guru MTs DDI Kaluppang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 2 : Keadaan Guru MTs DDI Kaluppang

NO	NAMA	L/P	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN	KET
1.	Sihab, S. Ag Nip. 1971033120060410004	L	Kepala Madrasah	Q. Hadits	PNS
2.	Drs. Towasin	L	Guru Tetap Yayasan	Fiqhi / A. Akhlak	Honor
3.	Darwis Darisa, S. Ag., M.Pd.I Nip. 197306182006041018	L	Guru Tetap Yayasan	IPS	PNS
4.	Drs. H. Suleman P Nip. 195605091988031003	L	Pensiunan/G uru Tetap Yayasan	Q. Tajwid	Honor
5.	Drs. Amrullah Nip. 196712311995031016	L	Guru Tetap Yayasan	MTK	PNS
6.	Nurjannah, S. Ag	P	Guru Tetap Yayasan	Bhs. Daerah	Honor
7.	Abdul Jalil, S.Pd.I	L	Guru Tetap Yayasan	Nahwu Sharf / Bhs. Indonesia	Honor

8.	H. Abdul Wahab Lc Nip. 197405012003121002	L	Guru Tetap Yayasan	Bhs. Arab	PNS
9.	H. Abdul Wahid, S.Pd.I	L	Guru Tetap Yayasan	TIK	Honor
10.	Haeruni, S.Pd.I	P	Guru Tetap Yayasan	SKI	Honor
11.	Risma Kamaruddin	P	Guru Tetap Yayasan	MTK	Honor
12.	Abdul Hakim, S.Pd.I	L	Guru Tetap Yayasan	FISIKA	Honor
13.	Haslinda, SS	P	Guru Tetap Yayasan	Bhs.Inggris Bhs.Indonesia	Honor
14.	Jumaria, S.Pd.I	P	Guru Tetap Yayasan	Bhs.Indonesia	Honor
15.	Muh.Rosyid Nasution	L	CARAKA	-	-
16.	Nengsi, S.Pd	P	Tata Usaha	IPA	Honor

Sumber Data : Tata usaha MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

4.1.5 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Kaluppang

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan dan peserta didik merupakan faktor yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Adapun keadaan peserta didik MTs DDI Kaluppang mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 sebanyak 94 peserta didik, jumlah perempuan sebanyak 48 orang, dan laki-laki sebanyak 46 orang dengan rincian sebagai berikut:

Peserta didik kelas 1 sebanyak 39 dengan jumlah laki-laki 15 orang, dan jumlah perempuan sebanyak 24 orang. Kelas 2 sebanyak 28 dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 orang, dan jumlah perempuan sebanyak 11 orang. Kelas 3 sebanyak 27 dengan jumlah laki-laki sebanyak 14 orang, dan jumlah perempuan 13 orang. Berikut uraian jumlah peserta didik MTs DDI Kaluppang.

Tabel. 3 : Keadaan Peserta Didik MTs DDI Kaluppang

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	15	24	39
2.	VIII	17	11	26
3.	IX	14	13	27
JUMLAH		46	48	94

Sumber Data : Tata usaha MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

4.1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs DDI Kaluppang

Sarana dan Prasarana merupakan faktor pendukung guna lancara proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. karena sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang bagi terlaksananya pendidikan, terkhusus demi suksesnya proses belajar mengajar di MTs DDI Kaluppang. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, akan membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan lancer. Oleh karena itu, sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai sangat dianjurkan dan dibutuhkan keberadaannya pada suatu lembaga pendidikan terlebih pada sebuah pendidikan yang sifatnya formal, karena dengan tersediannya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif.

Tabel. 4 : Sarana dan Prasarana MTs DDI Kaluppang

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	4	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	WC	2	Baik

8.	Ruang Dapur	1	Baik
9.	Lapangan Upacara	1	Baik
10.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11.	Ruang Organisasi Siswa	1	Baik
12.	Ruang Laboratorium	1	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Kantin	1	Baik

Sumber Data : Tata usaha MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan judul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang. Beberapa guru di MTs DDI Kaluppang selama penelitian tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang Desa Masewae Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang. Pada umumnya kedisiplinan peserta didik pada dua tahun terakhir ini berada pada tingkat yang cukup disiplin karena banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru di MTs DDI Kaluppang.

Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang disebabkan karena tingginya motivasi yang diberikan pendidik terhadap peserta didik

tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sanksi-sanksi yang diberikan cukup berat untuk peserta didik sehingga peserta didik segan melakukan pelanggaran tata tertib. Tingkah kedisiplinan waktu peserta didik masih perlu di tingkatkan lagi karena masih ada 1 atau 2 orang peserta didik yang masih terlambat. Peserta didik yang terlambat di berikan sanksi sebagaimana mestinya.

Kedisiplinan adalah suatu hal yang wajib dalam kehidupan sosial khususnya dalam lingkungan MTs, sehingga setiap sekolah memiliki tata tertib yang berlaku untuk guru terkhusus peserta didik di sekolah tersebut. Kewajiban bagi peserta didik adalah meningkatkan kedisiplinan, baik itu kedisiplinan dalam belajar maupun dalam mentaati setiap tata tertib yang ada di sekolah. Semakin meningkatnya kedisiplinan semakin meningkat pula kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan yang tinggi akan menjadikan peserta didik memiliki jiwa intelektual yang baik.

Kedisiplinan yang semakin meningkat dapat menjadi kebiasaan baik yang tanpa disadari kebiasaan tersebut dapat membentuk pribadi yang baik dan mampu bertanggung jawab bagi peserta didik. Disiplin peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa peserta didik di MTs tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, baik dari segi ketepatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku di sekolah terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstrakurikuler. Akan tetapi apabila kondisi disiplin

tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh. Peserta didik merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk itu harus dikelola dan ditangani secara bersungguh-sungguh, agar dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dilaksanakan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Salah satu yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah yaitu bagaimana peserta didik mematuhi segala peraturan. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya kedisiplinan maka kualitas pendidikan akan menurun. Adanya kedisiplinan berlaku untuk semua sekolah, karena setiap sekolah memiliki peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik. Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh setiap orang yang berada dalam lembaga tersebut dengan tujuan menciptakan suasana yang aman, tertib dan teratur. Darwis Darisa selaku guru kesiswaan di MTs DDI Kaluppang mengatakan bahwa:

Tata tertib yang ada di MTs DDI Kaluppang yaitu tata tertib di MTs DDI Kaluppang di terapkan dua cara yaitu tata tertib yang tertulis dan tata tertib yang tidak tertulis. Misalnya, tata tertib yang tidak tertulis yakni pelanggaran. Pelanggaran yang tidak terdapat pada tata tertib tertulis, contohnya: tidak sholat 5 waktu, kurang sholat jamaahnya di masjid namun pada umumnya kedisiplinan peserta didik pada dua tahun terakhir ini berada pada tingkat yang cukup baik karena banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib".⁴³

⁴³ Darwis Darisa, Kesiswaan, *Wawancara*, di MTs DDI Kaluppang, Pada tanggal 04 Januari 2019.

Tata tertib di MTs DDI Kaluppang terbagi atas dua bentuk yaitu bentuk tertulis dan bentuk tidak tertulis, tata tertib bentuk tertulis merupakan tata tertib yang tertulis dan terpajang atau tercantum dalam sebuah kertas maupun spanduk yang memudahkan peserta didik untuk membacanya dan juga menjadi pengingat bagi peserta didik tentang tata tertib di sekolah. Sedangkan tata tertib yang secara tidak tertulis dapat berupa pernyataan secara langsung dari kepala sekolah dan guru-guru kepada peserta didik tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik selama dalam lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik. Namun banyaknya tata tertib baik itu bentuk tertulis maupun tidak tertulis tidaklah membuat peserta didik susah dalam mematuhi melainkan banyak peserta didik yang mematuhi segala tata tertib tersebut. Adapun tata tertib di MTs DDI Kaluppang yaitu:

Tata Tertib Sekolah

I. Hal Masuk

1. Semua murid harus disekolah selambat-lambatnya 6 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu pada guru piket.
3.
 - a. Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
 - b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
 - c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat yang diperlukan (surat Dokter atau orang tua / walinya).
 - d. Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung

- e. Kalau seandainya peserta didik sudah merasa sakit dirumah, lebih baik tidak masuk sekolah

II. Kewajiban Murid

1. Taat kepada Guru-Guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolahnya pada umumnya
5. Ikut membantu nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah
6. Menghormati guru dan saling harga menghargai sesama murid
7. Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan setiap bulan yang ditentukan
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
9. Murid yang membawah kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

III. Larangan Murid

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya ijin kepala sekolah
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
3. Menerima surat-surat atau tamu sekolah
4. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain
8. Berada atau bermain-main di tempat kendaraan
9. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat

10. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persolanan antara teman

11. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal (Gank-gank terlarang)

IV. Hal Pakaian Dan lain-lain

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

V. Hak-hak Murid

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

VI. Hal Les Privat

1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tuanya kepada kepala sekolah
2. Les Privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang
3. Les privat hanya diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan

VII. Lain-lain

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah
2. Peraturan tata tertib ini berlaku sejak diumumkan

Catatan:

Semua orang tua wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu tata tertib sekolah dapat ditaati

Sama halnya di MTs Kaluppang dimana tingkat kedisiplinanpeserta didik Tata tertib merupakan peraturan yang disusun dalam suatu lembaga secara tersusun di MTs DDI Kaluppang, sebagaimana pengamatan peneliti selama meneliti di MTs DDI Kaluppang tersebut yakni tingkat kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di peneliti menangkap fenomena peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah cenderung sedikit. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 07.00 WITA, peserta didik harus sudah masuk kelas kemudian berdoa bersama dengan dipandu Bapak/Ibu guru. Pada peraturan ini peneliti menemui hanya beberapa peserta didik kelas VII di dalam kelas yang tidak berdoa dengan khushyuk, hanya sebagian kecil dari mereka yang sering berbicara dengan teman-temannya atau mengerjakan PR.

Salah satu guru pembimbing di MTs DDI Kaluppang mengemukakan bahwa seluruh peserta didik MTs DDI Kaluppang memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh MTs, dan hal tersebut telah ada pada tingkat pemahaman sehingga sebagian besar telah dimanifestasikan dalam sebuah tindakan. Masih terdapat banyak peserta didik yang mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin sebagian besar telah tampak pada diri setiap peserta didik.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang di lakukan rentang waktu pada bulan Desember sampai dengan Februari. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

Hal ini dapat diketahui dari pemaparan guru-guru yang bersangkutan bahwasannya tata tertib di MTs tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Seperti halnya yang diutarakan Sihab bahwa:

Tata tertib di MTs DDI Kaluppang berjalan sebagaimana semestinya, walaupun terdapat berbagai tantangan namun masih bisa untuk diantisipasi. Di MTs DDI Kaluppang berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menaati tata tertib yang ada di MTs DDI Kaluppang. Peserta didik harus menaati tata tertib yang berlaku.⁴⁴

Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaati tata tertib yang ada maka akan mendapatkan hukuma sesuai apa yang telah dilakukannya. Itulah sebabnya orang pada umumnya sering mengaitkan antara disiplin peraturan dan hukuman.⁴⁵

Tata tertib yang berjalan secara baik atau sebagaimana mestinya merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah MTs karena tingginya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib MTs menandakan baiknya kedisiplinan sekolah. Penerapan kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib MTs merupakan suatu kewajiban yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik sebagaimana yang dikatakan Sihab bahwa:

Penerapan kedisiplinan sangat penting, karena tanpa penerapan kedisiplinan kepada peserta didik akan menyebabkan peserta didik malas atau bahkan dapat merusak ketertiban madrasah baik dari proses pembelajaran sampai pada fasilitas MTs.⁴⁶

Pentingnya tata tertib juga di karenakan dampak dari tidak patuh atau kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib akan menyebabkan

⁴⁴Sihab, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di MTs DDI Kaluppang, tanggal 07 Januari 2019.

⁴⁵Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 42

⁴⁶Sihab, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 07 Januari 2019.

masalah-masalah disekolah baik dalam proses pembelajaran. Jadi guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, dapat meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik. Untuk kepentingan kedisiplinan peserta didik guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: *satu*, Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, *kedua*, Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, *ketiga*, Menggunakan pelaksana aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁴⁷

Dengan disiplin, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangannya. Kesiadaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas MTs⁴⁸.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas

⁴⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 109

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hal. 134.

tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁴⁹

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Abdul Hakim Junaid:

Sangat penting, karena jika peserta didik tidak disiplin di dalam MTs DDI Kalupang akan menyebabkan kekacauan terutama dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

Pendapat lain juga muncul dari Darwis Darisa tentang pentingnya kedisiplinan peserta didik:

Menurut Darwis Darisa mentaati tata tertib yang ditertulis sangat penting sebab merupakan tolak ukur suatu lembaga pendidikan serta disiplin merupakan satu sikap yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan yang harus di tanamkan sejak dini.⁵¹

Masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di administrasikan dengan baik karena adanya petugas khusus yang menangani masalah kedisiplinan peserta didik. Apabila peserta didik telah melakukan pelanggaran tata tertib berulang kali biasanya dilimpahkan ke guru pembimbing untuk selanjutnya mendapatkan pelayanan bimbingan.

Beberapa pelanggaran yang terkadang peserta didik walaupun hanya sebagian kecil peserta didik lakukan ialah tidak masuk tanpa alasan juga masih ada, peserta didik yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran. Ketika di dalam kelas mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik, biasanya mengobrol sendiri atau

⁴⁹Ngainun Naim, *Character Building*, h. 142-143.

⁵⁰ Abdul Hakim Junaid, Guru, *Wawancara*, di MTs DDI Kalupang, Tanggal 08 Januari 2019.

⁵¹ Darwis Darisa, Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 04 Januari 2019.

lebih asyik menggambar ketika guru sedang menerangkan. Ketika peneliti mengamati selama proses belajar mengajar ada 1 hingga 2 peserta didik yang selalu datang terlambat masuk ke dalam kelas, mereka sering beralasan dari kamar mandi. Ketika jam pelajaran sudah dimulai peserta didik tidak segera masuk kelas tapi harus disuruh dulu baru mereka masuk kelas. Sense of responsibility yang dimiliki peserta didik MTs DDI Kaluppang terutama dalam hal belajar cukup baik.

Hal ini ditunjukkan teraturnya jadwal belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik mempunyai jadwal pribadi untuk mengatur belajar di luar jam sekolah. peserta didik telah mampu untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. Dampak yang muncul dari kondisi itu adalah sedikitnya peserta didik yang memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang kurang positif. Peneliti mengamati pengaruh yang timbul karena peserta didik mempunyai kedisiplinan dari dalam diri yaitu hanya sedikit peserta didik yang terkena kasus pergaulan bebas yaitu: merokok, dan biasanya bolos sekolah. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang mendorong seseorang menerapkan disiplin pada dirinya sendiri.

Adapun faktor internal tersebut adalah minat dan motivasi, faktor pembawaan, faktor kesadaran dan faktor pola pikir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan. Mengacu pada teori tersebut serta fenomena yang terjadi di MTs DDI Kaluppang dapat dikatakan bahwa permasalahan rendahnya disiplin peserta didik lebih dipengaruhi dari faktor kesadaran diri. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya suatu usaha

untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan peserta didik yang didasari atas kesadaran dari masing-masing individu.

4.2.2 Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang, membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah, kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama islam, yaitu kedisiplinan dalam beribadah seperti, shalat tepat pada waktunya.

Kemudian salah satu Langkah-langkah yang diterapkan agar kedisiplinan tertanam dalam diri peserta didik yaitu para pendidik memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada para peserta didik, karena para pendidik adalah tauladan jadi sudah seharusnya pendidik memberikantauladan yang baik. Hal ini didasari karena umumnya peserta didik memiliki perilaku meniru khususnya meniru perilaku orang-orang dilingkungannya. Seperti bergaul sesama, bertutur kata yang baik dan semua hal-hal yang menunjang perubahan peserta didik kepada hal yang lebih baik khususnya yang berhubungan dengan penanaman kedisiplinan.

Sebagai seorang pendidik tentunya pemberian motivasi kepada peserta didik agar tetap disiplin, adapun motivasi yang diberikan adalah setiap kali masuk dalam kelas selalu menyampaikan atau menceritakan tentang orang-orang sukses karena kedisiplinannya. Manfaat yang terlihat setelah kedisiplinan diterapkan yaitu peserta

didik yang biasa tidak disiplin atau yang selalu melanggar tata tertib sekolah baik dari cara berpakaian, ketepatan waktu datang ke sekolah dan kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran, sebagian besar peserta didik sudah tidak melanggar lagi.

Salah satu cara untuk meningkatkan disiplin peserta didik adalah dengan menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Karena peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut.⁵²

Berbicara tentang kedisiplinan memang tidak akan lepas dari peraturan dan pelanggaran. Peraturan yang dilanggar akan memunculkan hukuman. Peraturan berlaku untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai kekonsistenan dari penerapan peraturan yang melibatkan seorang guru sebagai pemberi aturan dan peserta didik sebagai subjek pelaksana peraturan.

Subjek perilaku disiplin adalah peserta didik, sikap konsisten tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, tetapi juga guru harus melakukannya. Hal itu akan menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya perilaku yang diharapkan. Sementara hukuman hanyalah salah satu alat untuk menjadikan peserta didik menaati peraturan. Karena peserta didik kelak bukan hanya akan menjadi generasi penerus orang tuanya saja, melainkan pula tumpuan dan harapan bangsa di masa depan.

⁵² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.40

Apabila kedisiplinan ditanamkan dengan baik, disiplin tersebut akan tumbuh dari dalam dan akan menghasilkan disiplin diri yang lebih baik⁵³.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin pada diri seseorang, antara lain adalah adanya alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku disiplin serta diperlukan adanya teladan untuk membentuk disiplin itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti memilih layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik modelling untuk membantu mengatasi permasalahan disiplin peserta didik.

adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MTs DDI Kalupang sebagaimana pemaparan dari Darwis Darisa selaku guru kesiswaan mengatakan bahwa:

Tidak bosan-bosannya kita mengingatkan peserta didik, diterapkannya apel pagi untuk mengetahui peserta didik yang terlambat, menggunakan absensi permatapelajaran dan absensi perjam serta teguran langsung jika ada yang melakukan pelanggaran serta membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan karakter atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di MTs. seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah serta kedisiplina dalam proses pembelajaran⁵⁴.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menyadarkan peserta didik yaitu meningkatkan peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan dan melakukan beberapa cara yaitu menerapkan apel pagi untuk mengetahui peserta didik yang terlambat, menggunakan absensi mata pelajaran dan absensi perjam serta teguran langsung jika ada yang melakukan

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 46-48

⁵⁴ Darwis Darisa, Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 04 Januari 2019.

pelanggaran. Selain itu membangun suasana pembelajaran yang penuh dengan pemberian motivasi juga menjadi upaya yang dilakukan oleh pendidik.

Membentuk karakter disiplin pada peserta didik merupakan upaya membentuk karakter peserta didik agar bisa mengendalikan diri dan perilakunya. Disiplin juga dapat memberikan rasa aman kepada peserta didik dengan memberitahukan mana yang boleh dilakukannya dan mana yang tidak boleh dilakukannya, peserta didik memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik.⁵⁵

Kemudian Abdul Hakim Junaid., mengemukakan bahwa:

Salah satu langkah yang kami terapkan ialah memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada para peserta didik, karena para pendidik adalah tauladan jadi sudah seharusnya pendidik memberikan tauladan yang baik. Hal ini didasari karena umumnya peserta didik memiliki perilaku meniru khususnya meniru perilaku orang-orang di lingkungannya kemudian menerapkan sanksi-sanksi yang ada dalam tata tertib agar peserta didik tidak mudah melanggar tata tertib dan mengingatkan peserta didik secara rutin membacakan tata tertib setiap upacara bendera⁵⁶.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa peserta didik yang tidak disiplin dalam mentaati tata tertib yang berlaku akan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik agar bisa menyadarkan peserta didik betapa pentingnya kedisiplinan. Adapun sanksi-sanksi yang ada dalam tata tertib agar peserta didik tidak mudah melanggar tata tertib dan bisa mengingatkan peserta didik secara rutin membacakan tata tertib setiap upacara bendera.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 50

⁵⁶ Abdul Hakim Junaid, Guru, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2019

Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan Darwis Darisa kembali menambahkan bahwa ada upaya berupa sanksi adalah:

Sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yaitu dilakukan secara bertahap mulai dari teguran kemudian hukuman yang mendidik, memberikan nasehat kepada peserta didik untuk berbuat yang lebih baik dan teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian peserta didik akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.⁵⁷.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa peserta didik yang melanggar tata tertib akan di berikan sanksi yaitu dengan melakukan secara bertahap mulai dari teguran kemudian hukuman yang mendidik serta menghubungi orang tua atau wali peserta didik agar peserta didik bisa sadar dan tidak mengulanginya lagi.

Hukuman adalah suatu sanksi yang di terima oleh seseorang sebagai akibat pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Memang hukuman memiliki konotasi yang negatif. Namun, pada dasarnya setiap hukuman pasti bertujuan ke arah kebaikan dan perbaikan. Meskipun mungkin bagi peserta didik itu sendiri hukuman tersebut sangat merugikan dan sama sekali tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri.⁵⁸

Kemudian Abdul Hakim Junaid., mengemukakan bahwa:

Sanksi yang dilakukan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib adalah dimulai pada teguran, skorsing sampai pada pengembalian kepada orang tua⁵⁹.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa setiap peserta didik yang melanggar tata tertib yang berlaku akan mendapatkan sanksi berupa skorsing serta akan di kembalikan kepada orang tuanya karena peserta didik tidak bisa lagi mendengar apa

⁵⁷ Darwis Darisa, Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 04 Januari 2019.

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 44-46

⁵⁹ Abdul Hakim Junaid, Guru, *wawancara*, Tanggal 08 Januari 2019

yang telah di sampaikan kepada guru sehingga peserta didik tersebut di kembalikan kepada orang tuanya. Karena Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi peraturan.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Abdul Hakim Junaid, Sihab mengemukakan bahwa:

Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar meliputi sanksi teguran secara lisan, kemudian sanksi fisik berupa membersihkan sampah-sampah yang berserahkan di depan ruangan⁶⁰.

Peserta didik yang melanggar peraturan yang ada akan di berikan sanksi berupa taguran secara lisan serta sanksi fisik berupa membersihkan sampah-sampah yang berserahkan di depan ruangan. Dengan adanya peraturan peserta didik bisa disiplin dengan baik serta menghargai waktu yang ada.

Penerapan disiplin dalam bentuk apa pun, baik lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar peserta didik mampu mengendalikan diri. Hal ini peserta didik mampu mengatur dirinya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.⁶¹

Peraturan merupakan pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam peraturan terdapat hukuman. Peserta didik akan mendapat konsekuensi yang berimbang jika melanggar peraturan yang berlaku. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggar atas peraturan tersebut mendapat konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, peraturan akan hilang maknanya. Peraturan yang dilaksanakan secara efektif

⁶⁰ Sihab, Kepala Sekolah, *wawancara*, Tanggal 07 Januari 2019.

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 46

dapat membantu peserta didik agar mereka merasa terlindungi sehingga peserta didik tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.⁶²

Dengan berdisiplin peserta didik sedang mempersiapkan diri menuju keberhasilan. Orang yang disiplin berarti sedang membentuk dirinya menjadi pribadi yang unggul agar menjadi lebih baik. Disiplin tidak hanya bermanfaat untuk diri pribadi tetapi juga bermanfaat untuk orang lain yaitu akan membuat orang lain merasa nyaman dan tidak merasa dirugikan. Maka seorang peserta didik perlu mempunyai sikap disiplin agar menjadi pribadi yang sukses dalam berprestasi. Sedangkan orang yang tidak disiplin akan lebih mengedepankan sifat kemalasan dan kurang menghargai waktu serta tidak ada keteraturan dalam hidupnya. Selain merugikan diri sendiri bersikap tidak disiplin juga akan merugikan orang lain. Oleh karena itu sikap disiplin perlu ditanamkan dan dikembangkan pada diri sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Disiplin merupakan hasil belajar yang diperoleh individu baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Untuk membentuk kepribadian disiplin pada diri seseorang perlu dilakukan latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan disiplin di sekolah diwujudkan dengan adanya peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik secara sadar untuk kebaikan. Hal ini bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi masa depan peserta didik. Untuk menjadi sebuah pribadi disiplin bukan merupakan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya kesadaran diri, teladan, aturan serta lingkungan yang mendukung peserta didik untuk bisa berlaku disiplin.

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 43-44

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

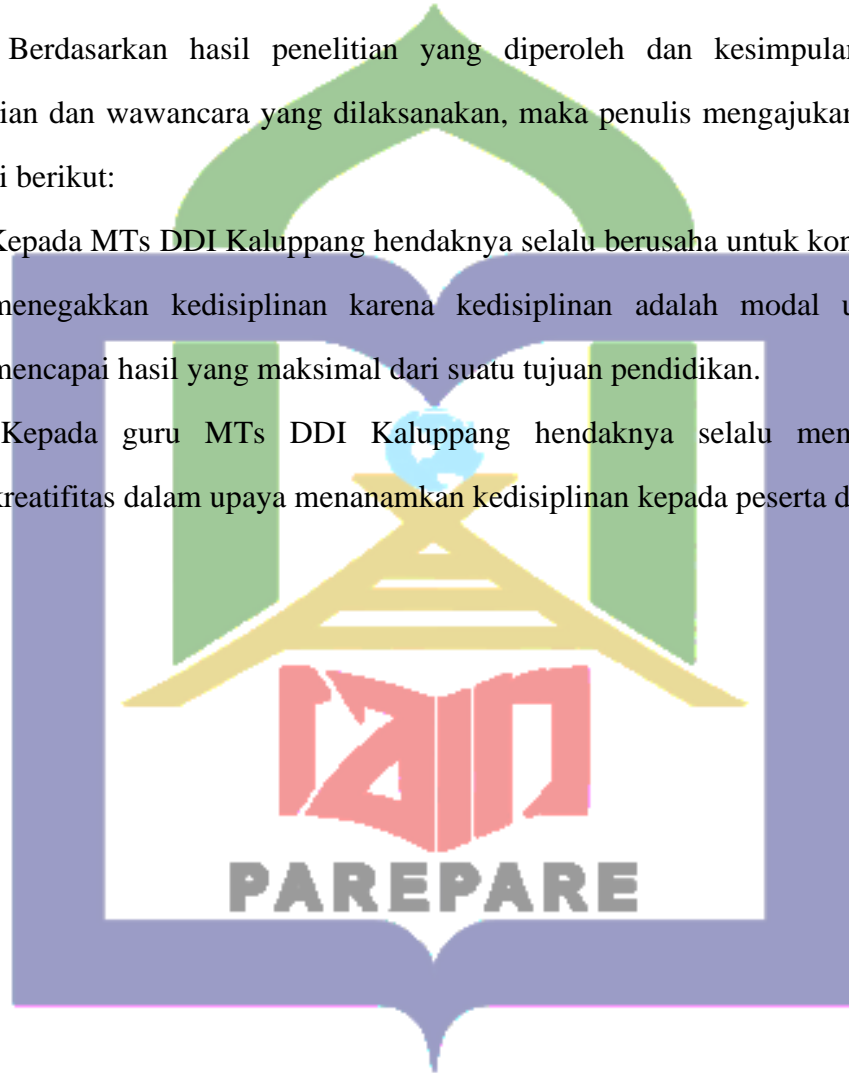
- 5.1.1 Kedisiplinan peserta didik MTs DDI Kaluppang sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu memang wajar karena peserta didik MTs DDI Kaluppang adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh. Peserta didik merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk itu harus dikelola dan ditangani secara bersungguh-sungguh agar dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia.
- 5.1.2 Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs DDI Kaluppang adalah dengan cara menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Upaya yang dilakukan lembaga sekolah MTs DDI Kaluppang yaitu tidak bosan-bosannya kita mengingatkan peserta didik, diterapkannya apel pagi

untuk mengetahui peserta didik yang terlambat, menggunakan absensi permata pelajaran dan absensi perjam serta teguran langsung jika ada yang melakukan pelanggaran.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepada MTs DDI Kaluppang hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
- 5.2.2 Kepada guru MTs DDI Kaluppang hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ardy Wiyani Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Anas Purwantoro, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Best, JhonW. 1981. *Research in Education*. America: Prentice Hall Inc.

Departement Pendidikan Dan Budaya.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Desmita.2011. *Psokologi Perkembangan Peserta Didik* (bandung : PT. Remaja Rosdatkya.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Khorida. 2013 *pendidikan Karakter Anak Usia Dini* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta

Jayariah, "Upaya pendidik pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik SMP Negeri 3 sendana desa onang kecamatan tubo sendana kabupaten majene". Skripsi Sarjan; Fakultas tarbiaya dan adab; pendidikan Agama Islam

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lanjah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementrian Agama Republik Indonesia, 2013

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kothari, C.R. 2008. *Research Methodology: Methods and Techniques, Second Revised Edition*.<http://www.modares.ac.ir.pdf>(7 November 2008)

Longman Handy Learner's Dictionary of America English. 2000. New York: Person Edicated Limeted

Lestari Farikha wahyu, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang*, (Skripsi Sarjana; Fakultas

bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2011

Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung :Remaja Rosda

_____ 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara

Masriani, "Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan santri melaksanakan sholat berjamaah pada kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa'adah As'adiyah Lancirang kab.Sidra,S kripsiSarjan; Fakultas tarbiaya dan adab; pendidikan Agama Islam

Mohammad, Arifindan Barnawi. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoriti dan Praktis Cek.*; 1 Jakarta: Ciputat Pers

Rohani, Ahmad .2004 *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta :RinekaCipta

Raill, Grethchem B. Rossman and Sharoo F. 2012. *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research* London: Sage Publication.

Salim Hailami Moh. Dan Syamsul Kurniawan, 2012 *Studi Ilmu Pendidikan Islam* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung :Alfabeta

Prawira, PurwaAlmaja. 2014 *Psikologis Pendidikan dalam Perspektif Baru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Yasin, Fata. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Malang Press

Sumber Internet

http://www.jejak_pendidikan.com/2017/01/tujuan_disiplin.html. Dikses 16/September/19

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.htm>.
Diakses 16/September/2019

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.
Diakses 16/September/2019

<http://newjoesafirablog.blogspot.com/2014/04/tugas-dan-kewajiban-peserta-didik.html>. Diakses 22/Juni/2019

Dahlan, “pengertian minat menurut para ahli” <http://dahlansyuhada25.blogspot.com/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>

Subliyanto, “Kedisiplinan guru,” <http://www.subliyanto.id/2011/07/kedisiplinan-guru.html> (21 Januari 2018)

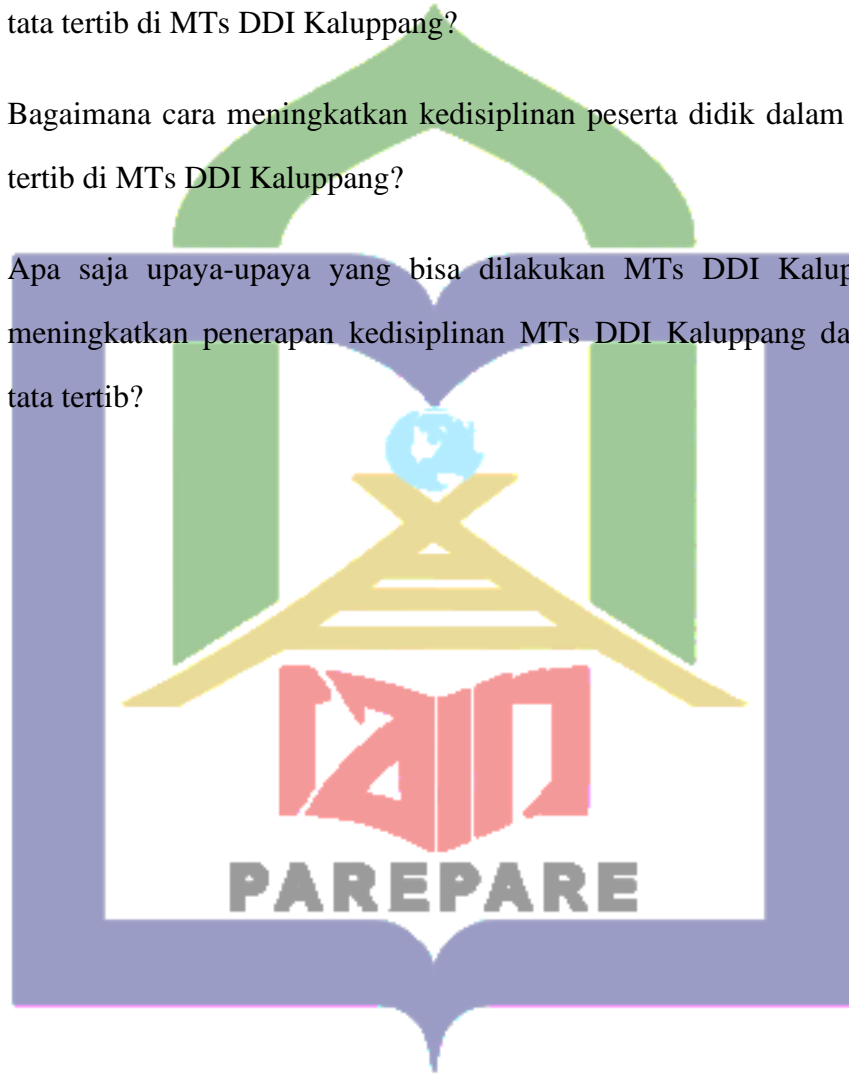


LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan tata tertib MTs DDI Kaluppang?
2. Apa saja sanksi-sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib di MTs DDI Kaluppang?
3. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang?
4. Apa saja upaya-upaya yang bisa dilakukan MTs DDI Kaluppang dalam meningkatkan penerapan kedisiplinan MTs DDI Kaluppang dalam menaati tata tertib?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdul Hakim Junaid, M.Pd

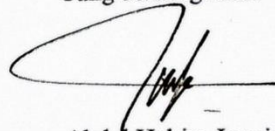
Pekerjaan : Tenaga Pengajar

Alamat : Jl. Yos Sudarso

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUSFIRAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI MTs DDI KALUPPANG KAB.PINRANG”**. Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2019

Yang bersangkutan



Abdul Hakim Junaid, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

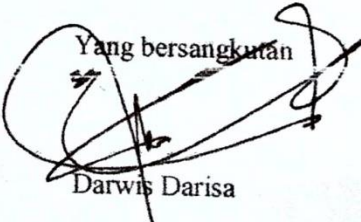
Nama : Darwis Darisa

Pekerjaan : PNS(Guru MTs DDI Kaluppang)

Alamat : Dusun Pakoro

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUSFIRAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI MTs DDI KALUPPANG KAB.PINRANG**". Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2019

Yang bersangkutan

Darwis Darisa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sihab, S.Ag.M.Pd
Pekerjaan : Kepala MTs DDI Kaluppang
Alamat : Kaluppang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUSFIRAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI MTs DDI KALUPPANG KAB.PINRANG”**. Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2019

Yang bersangkutan

Sihab, S.Ag.M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3725 /In.39/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : MUSFIRAH
Tempat/Tgl. Lahir : KALUPPANG, 23 Mei 1995
NIM : 14.1100.085
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KALUPPANG, DESA MASSEWAE, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI MTs DDI KALUPPANG KAB. PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

17 Desember 2018

A.n Rektor

M. W. W. Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 17 Desember 2018

Nomor : 070/ **737** /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, **Kepala Sekolah MTs DDI Kaluppang**

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

di-

Kaluppang

Berdasarkan Surat Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.3725/In.39/PP.00.9/12 /2018 tanggal 17 Desember 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : MUSFIRAH
NIM : 14.1100.085
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kaluppang Desa Massewae Kec. Duampanua
Telepon : 085 340 036 195

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul “ **UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI MTs DDI KALUPPANG KAB. PINRANG** ” Yang Pelaksanaannya pada tanggal 19 Desember 2018 s/d 02 Februari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra
Ub.
Kabas. Bagian Adm. Kemasyarakatan

Pangkat Pembina Tk.I
Nip : 19701011199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Plt Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Duampanua di Lampa
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
MADRASAH TSANAWIYAH DDI KALUPPANG
DESA MASSEWAE KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG

Alamat : Jalan Poros Pinrang Polman Km, 14 Kode Pos 91253

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 63/MTs DDI/21.71.13/KLP/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kaluppang menerangkan bahwa :

Nama : **MUSFIRAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Kaluppang, 23 Mei 1995
NIM : 14.1100.085
Fakultas/Program Study : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kaluppang Desa Massewae Kecamatan
Duampanua Kabupaten Pinrang

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MTs DDI Kaluppang dengan Judul "UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM MENAATI TATA TERTIB DI MTs DDI KALUPPANG"

Demikian surat keterangan ini diberikan yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kaluppang, 02 Pebruari 2019
Kepala MTs DDI Kaluppang

S.H. A.B. S. Ag. M.Pd
NIP.19710331 200604 1 004





BIODATA



Penulis bernama lengkap Musfirah, anak dari Borahima dan Mujahidah. Anak pertama dari tiga bersaudara yang terdiri atas satu perempuan dan dua laki-laki. Penulis bertempat tinggal di Pinrang yang lahir pada tanggal 23 Mei 1995 di Kaluppang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SDN 48 Duampanua pada tahun 2001 dan MTs DDI Kaluppang pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan ke MA DDI Lil-Banat Parepare pada tahun 2012. Setelah tamat MA pada tahun 2014, penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat pada 4 Juli 2017 di Desa Mekkala kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan di MAN 2 Parepare tahun 2017. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang.”**